

**PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN ENSAMBEL PIANIKA
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**SATRIA RAMADHAN
NIM/ BP: 12451/ 2009**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Metode *Cooperative Learning*
pada Pembelajaran Ensambel Pianika di Kelas VIII SMP
Negeri 1 Padang Panjang

Nama : Satria Ramadhan

NIM/TM : 12451/2009

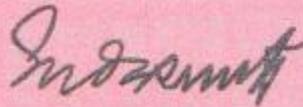
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2014

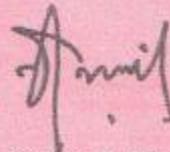
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



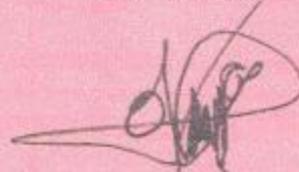
Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Pembimbing II,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Metode *Cooperative Learning*
pada Pembelajaran Ensambel Pianika di Kelas VIII
SMP Negeri 1 Padang Panjang

Nama : Satria Ramadhan

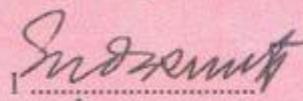
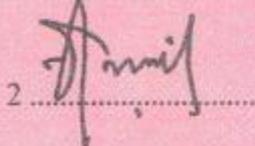
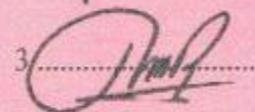
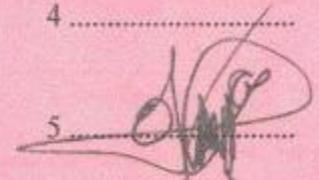
NIM/TM : 12451/2009

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2014

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	1 
2. Sekretaris	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	2 
3. Anggota	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.	3 
4. Anggota	: Dr. Ardipal, M.Pd.	4
5. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	5 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satria Ramadhan
NIM/TM : 12451/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "**Penggunaan Metode Cooperative Learning Pada Pembelajaran Ensambel Pianika di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Satria Ramadhan
NIM/TM 12451/2009

ABSTRAK

Satria Ramadhan (12451). Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Ensambel Pianika Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan metode Cooperative Learning pada pembelajaran ensambel pianika di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang menjadi objek pada penelitian ini adalah penggunaan metode Cooperative Learning pada pembelajaran ensambel pianika pada siswa kelas VIII.F yang berjumlah 33 orang siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang telah terkumpul diolah secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Cooperative Learning pada pembelajaran ensambel pianika dapat mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi karena siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Ensambel Pianika, Metode Cooperative Learning.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Cooperative Learning Pada Pembelajaran Ensambel Pianika di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Rasa terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan ilmu, pengarahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Yos Sudarman,S.Pd,.M.pd. selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibuk Yuliasma,S.Pd,.M.pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan saran dan dukungan yang berguna bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ketua Jurusan, dan Ibuk Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik.
4. Bapak/Ibuk Tim penguji terimakasih sudah memberi kritik dan sarannya sehingga hasil dari skripsi yang penulis selesaikan lebih maksimal.
5. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMP Negeri 1 Padang Panjang, terimakasih telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Padang Panjang.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik.
7. Seluruh keluarga besar angkatan 2009 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena kita terlalu banyak, penulis merasa bangga bisa berjuang bersama-sama di saat suka maupun duka.

8. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Orang tua yang tercinta dan tersayang, keluarga besar serta sahabat, teman-teman dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi untuk perbaikan di masa yang akan datang, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Terima Kasih.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori	8
1. Belajar	8
2. Pembelajaran.....	9
3. Metode pembelajaran.....	11
4. Metode Cooperative Learning.....	11
a. Pengertian Cooperative Learning	11
b. Langkah-langkah dalam Cooperative Learning	12
5. Hakikat Ensambel Pianika.....	13
a. Pengertian Ensambel Pianika	13
b. Teknik bermain Pianika.....	15
c. Hasil Belajar Ensambel Pianika.....	16
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Konseptual.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Penganalisisan Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah.....	27
B. Hasil Penelitian.....	35
1. Perencanaan Kegiatan.....	36
2. Pelaksanaan Kegiatan	41
3. Pengamatan Aktivitas Siswa.....	60
4. Hasil Belajar	66
C. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan bagi pembinaan sumber daya manusia sangat diharapkan oleh setiap orang. Karena melalui pendidikan akan tercipta seorang manusia yang cakap, terampil, dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya. Serta mampu hidup mandiri di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Untuk mewujudkan sumber daya manusia tersebut, sebaik mungkin bakat yang dimiliki manusia dilatih sejak dini. Bagi siswa di sekolah untuk mengembangkan bakat seni yang dimilikinya dapat disalurkan pada mata pelajaran seni budaya.

Pembelajaran Seni Budaya adalah satu proses aktifitas seni yang dirancang dan disusun secara sistematis, berguna bagi siswa untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan otak dan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan di bidang seni. Disamping itu pembelajaran Seni Budaya juga dapat membentuk watak serta nilai sikap positif bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran seni budaya di sekolah pada dasarnya lebih mengarahkan siswa agar terampil dan kreatif dalam mengembangkan bakat atau seni. Salah satu bagian dari Mata Pelajaran Seni Budaya adalah seni musik. Materi musik yang harus dikuasai oleh siswa SMP di sekolah adalah ensambel sejenis (pianika) yang terdapat dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Kata ensambel berasal dari bahasa Perancis, yang berarti suatu rombongan musik atau sandiwara. Sedangkan pengertian ensambel menurut kamus musik (M.Suharto : 1992), ensambel adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, musik ensambel adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen sederhana. Jadi, ensambel pianika adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik sejenis yaitu, pianika.

Pembelajaran ensambel pianika dipelajari oleh siswa tingkat SMP/MTs kelas VIII semester II dengan Standar Kompetensi (SK) “Mengekspresikan diri melalui karya seni musik”. Kompetensi Dasar (KD), yaitu “Menyajikan karya seni musik daerah setempat dalam bentuk ensambel sejenis (pianika) di depan kelas”. Berdasarkan isi kurikulum tersebut jelaslah bahwa ansambel sejenis (pianika) merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan kepada siswa.

Dengan bermain ansambel musik di sekolah, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama, karena ansambel musik bukan permainan individu. Dalam permainan sebuah ansambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan anak-anak berada dalam sebuah *team work*. Mereka akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas. Para siswa akan mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Mereka juga akan berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Lie (2005: 28) bahwa kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi

kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah. Dengan demikian, tanpa adanya kerja sama di antara siswa, maka permainan ansambel musik yang baik di sekolah tidak akan terwujud.

Dengan kebiasaan dalam bermain ansambel musik, siswa akan mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Kebiasaan meletakkan dan mengembalikan alat-alat musik setelah bermain, juga akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumahnya. Demikian juga sikap sportif dalam mengakui kesalahan dan mau menerima pendapat orang lain, akan didapatkan juga dengan bermain musik secara kelompok.

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ansambel pianika di kelas VIII.F SMP Negeri 1 Padang Panjang, terlihat bahwa siswa belum mampu memainkan pianika dengan baik. Hal ini disebabkan karena di dalam pembelajaran biasanya siswa lebih terfokus kepada konsep (teori-teori) yang ada, sehingga siswa sulit untuk mengaplikasikan dalam kehidupan. Misalnya pada pembelajaran piano mereka hanya diberi teori mengenai cara bermain piano yang baik, tanpa menyuruh siswa tersebut mempraktekkan bermain piano tersebut. Maka dalam bermain pianika siswa kelihatan kaku, sulit untuk memahami dan menghafal note lagu. Selain itu, siswa tidak diberikan kesempatan bagaimana memainkan musik ansambel sehingga siswa tidak dapat terlibat aktif serta membangun kekompakan dalam proses pembelajaran. Permasalahan lain bagi siswa, yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam ansambel pianika cenderung konvensional atau biasa-biasa saja (monoton), sehingga siswa merasa bosan, kurang tertarik dan kurang menikmati pembelajaran tersebut. Padahal dalam bermain musik sangat diharapkan rasa senang bagi siswa, bukan beban

yang harus mereka pikul. Hal tersebut diharapkan agar musik itu dapat dijadikan sumber rasa keindahan bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, guru dituntut agar mampu melatih siswa terampil dalam ensambel pianika dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode, teknik dan strategi yang sesuai dengan materi. Selain itu, guru juga harus bisa memberikan inovasi dalam pembelajaran ensambel pianika agar materi yang disampaikan menarik dan dapat diaplikasikan oleh siswa. Untuk itu guru harus lebih kreatif mengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang hidup, bervariasi, mengundang rasa ingin tahu dan mengoptimalkan daya fikir siswa. Keadaan ini dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Menurut Sagala, S. (2003:169), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

Beranekaragam metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, masing-masing metode mempunyai keunggulan. Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni budaya materi seni musik adalah metode pembelajaran *Cooperative Learning*.

Menurut Hamid dalam Etin (2007:4) "*cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan *Learning* adalah pembelajaran atau belajar". Jadi *Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lain dalam kelompok tersebut.

Menurut Lie (2004: 8) Sistem *Cooperative learning* adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesamanya dalam tugas-tugas terstruktur, dalam pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Metode *cooperative learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Jadi, salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam ensambel pianika adalah metode *cooperative learning*.

Metode *cooperative learning* berbasis pada teori belajar kognitif dan teori belajar sosial. Langkah-langkah pembelajaran menurut Ibrahim (200: 10) dibagi dalam beberapa langkah, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan. Untuk pengelolaan kelas menurut metode *cooperative learning* dijabarkan menjadi pengelompokan, semangat gotong royong, dan penataan kelas.

Berdasarkan beberapa kelebihan dari metode *cooperative learning* tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam pembelajaran ensambel pianika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Dalam penggunaan metode *cooperative learning* siswa dituntun untuk bekerja sama dan menjaga kekompakkan sehingga diharapkan siswa dapat bermain musik ensambel pianika dengan baik dan kreatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Ensambel Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran ensambel pianika :

1. Proses pembelajaran seni musik (ensambel pianika) yang hanya terfokus pada penghafalan fakta dan konsep.
2. Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif.
3. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mencobakan langsung bagaimana cara memainkan musik ensambel.
4. Pembelajaran ensambel pianika kurang diminati siswa karena metode digunakan guru membosankan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *cooperative learning* pada pembelajaran ensambel di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat diajukan perumusan penelitian, yaitu: Bagaimanakah pembelajaran ensambel pianika dengan menggunakan metode *cooperative learning* di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan mendeskripsikan penggunaan metode *cooperative learning* pada pembelajaran ensambel pianika di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- (1) siswa, sebagai salah satu cara dan media dalam mengembangkan keterampilan pianika khususnya.
- (2) guru mata pelajaran, sebagai bahan masukan dan bahan kolaborasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran ensambel pianika.
- (3) peneliti lain sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- (4) peneliti, sebagai bahan pembelajaran dari pengalaman dalam melakukan penelitian dan akan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni budaya khususnya keterampilan ensambel pianika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka landasan teori yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini adalah: (1) belajar (2) pembelajaran (3) metode pembelajaran (4) metode *cooperative learning* (5) hakikat ensambel pianika.

1. Belajar

Proses belajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini melibatkan guru dan siswa, dengan menitikberatkan pencapaian hasil belajar untuk siswa. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Menurut Vernon S. Gerlach dan Donal P. Ely dalam bukunya *teaching dan Media-A systematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa, “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan

perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati”. Sedangkan menurut Gagne dalam Whandi (2007) belajar didefinisikan sebagai “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman”. Slameto (2003: 5) menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Seseorang dikatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tertentu dalam dirinya. Perubahan muncul setelah siswa berintegrasi dengan lingkungan sehingga terjadi proses berfikir yang mampu menimbulkan pengalaman dalam diri siswa hal seperti ini juga di ungkapkan Hamlik (2001:4) bahwa, “belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Proses dalam hal ini merupakan kegiatan yang langsung secara berkesinambungan, bertahap,dan terpadu secara keseluruhan mewarnai karakteristik belajar mengajar itu”.

Pada penelitian ini, penulis memilih materi ensambel pianika dalam proses pembelajaran seni musik.

2. Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar mengajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap,

dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Beberapa ahli berpendapat, Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”. Sedangkan menurut Arikunto (1993: 12) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah “metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan menurut M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi / pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

4. Metode Cooperative Learning

Pada metode *cooperative learning* akan dijabarkan teori tentang; (a) pengertian *cooperative learning*, (b) langkah-langkah dalam *cooperative learning*.

a. Pengertian Cooperative Learning

Menurut Hamid dalam Etin (2007:4)”*cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan *Learning* adalah pembelajaran atau belajar“. Jadi *Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang

memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lain dalam kelompok tersebut.

b.Langkah-langkah dalam Cooperative Learning

Ibrahim (2000:10) menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki enam tahap seperti yang terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning*

Fase		Kegiatan Guru
Fase-1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3	Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

5. Hakikat Ensambel Pianika

Pada ensambel pianika akan dijabarkan teori tentang; (a) pengertian ensambel pianika, (b) teknik bermain pianika, (c) hasil belajar ensambel pianika.

a. Pengertian Ensambel Pianika

Pianika adalah sejenis alat musik modern yang saat ini sering kali digunakan oleh anak-anak untuk belajar musik di sekolah. Sejarah pianika dimulai pada abad ke-19, diperkirakan instrumen menyerupai melodika telah ada dan keberadaannya baru diakui pada tahun 1950 ketika instrumen ini diciptakan oleh Hohner sebagai bentuk modern dari instrumen. Berbicara tentang pianika, alat musik ini sebenarnya berbeda dengan piano. Hanya cara memainkannya saja yang sama. Ada perbedaan yang sangat kuat antara pianika dan piano. Piano merupakan alat musik penghasil harmoni. Alat musik harmonis yang digunakan untuk menghasilkan harmoni pada sebuah lagu. Pianika sebagai alat musik melodiknya dapat menghasilkan melodi. Pianika ini tidak dapat berdiri sendiri. Untuk memainkannya dalam sebuah lagu, alat musik ini harus diiringi dengan alat musik harmoni. Pianika hanya memiliki luas tiga oktaf, berbeda dengan piano yang jangkauan nadanya jauh lebih luas. Alat musik ini dalam dunia musik lebih dikenal sebagai instrumen yang merupakan pengembangan dari alat musik tiup. Untuk memainkannya, tidak hanya menekan tuts tapi juga meniupnya melalui bantuan pipa.

Melodik ini dari pada disebut pengembangan dari piano, lebih disepakati sebagai bentuk baru antara gabungan harmoni organ dan melodi

dari harmonika atau suling. Di bagian atas terdapat tuts keyboard dan terdapat corong pipa untuk ditiup. Dengan menekan tuts, maka akan membuat tombol lubang di dalamnya terbuka dan udara mengalir. Alat musik ini sangat kecil, ringan, dan portable. Alat musik yang biasanya digunakan dalam dunia pendidikan ini dapat menghasilkan melodi pokok, kontra melodi, serta mengiringi lagu.

Gambar Pianika :



Ensambel menurut kamus musik (M.Suharto : 1992), ensambel adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, musik ensambel adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen sederhana. Jadi, ensambel pianika adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik sejenis yaitu, pianika.

b. Teknik bermain Pianika

Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar 3 oktaf.

Pianika di mainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang di hubungkan kemulut. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat pendidikan di sekolah.

Pianika tergolong alat musik tiup. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu.

Kegunaan tuts pianika:

1. Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok atau asli
2. Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

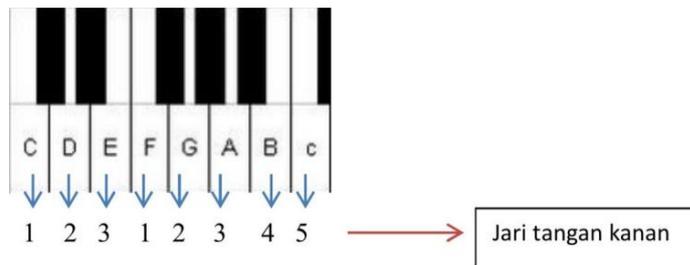
Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah:

1. Memainkan dengan lima jari, setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts tertentu.
2. Cara meniup diusahakan halus dan rata
3. Bentuk tangan kanan seperti memegang bola sehingga memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari:

1. Ibu jari sebagai jari nomor satu

2. Jari telunjuk sebagai jari nomor dua
3. Jari tengah sebagai jari nomor tiga
4. Jari manis sebagai jari nomor empat
5. Jari kelingking sebagai jari nomor lima



c. Hasil Belajar Ensambel Pianika

Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Menurut Depdikbud (1990: 300), bahwa hasil merupakan suatu akibat kesudahan yang diadakan atau dibuat dijadikan oleh usaha fikiran. Sedangkan hasil belajar menurut Salam (1997: 47) adalah suatu pembentukan, penambahan dan atau pengurangan tingkah laku individu . pembentukan dan perubahan itu bersifat menetap atau permanen dan bukan disebabkan oleh kelelahan pengaruh minuman keras, obat-obatan atau ramuan lain yang dapat mempengaruhi berfungsinya saraf. Demikian juga Sudjana (1989: 3) menjelaskan pula bahwa : “Inti dari hasil belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar itu. Penilaian hasil belajar adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria-kriteria evaluasi. Pemberian nilai dengan kriteria itu dapat dilakukan setelah adanya interpretasi yang diakhiri dengan keputusan (*judgment*). Adapun nilai dari interpretasi dan keputusan itu adalah

perbandingan antara hasil belajar yang didapatkan dengan target atau harapan yang ditentukan sebelumnya. Atas dasar itu maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek, program, dan kriteria, serta diakhiri dengan adanya interpretasi dan *judgment* tadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat kesudahan yang diperoleh dari suatu pembentukan, perubahan, penambahan, atau pengurangan tingkah laku individu yang menetap atau permanen yang disebabkan oleh adanya proses latihan penguasaan yang terarah dan terbina”.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan peneliti terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ringkasan hasil penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian tentang, Meningkatkan Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Musik Rekorder. Studi Kualitatif di SMP Negeri 1 Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota oleh Zulfikar Ayatulloh (2010). Zulfikar Ayatulloh menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif pada pembelajaran ensambel musik di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota dapat meningkatkan aktifitas siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran musik. Sebab siswa yang belajar dengan kelompok yang mengutamakan kerjasama dapat saling membantu untuk tujuan belajar khususnya pada Peningkatan Hasil Belajar Musik Rekorder.

Eska Nanda Jasmin (2010) ; Penggunaan Model Pembelajaran *Everyone is a Theacer here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran seni

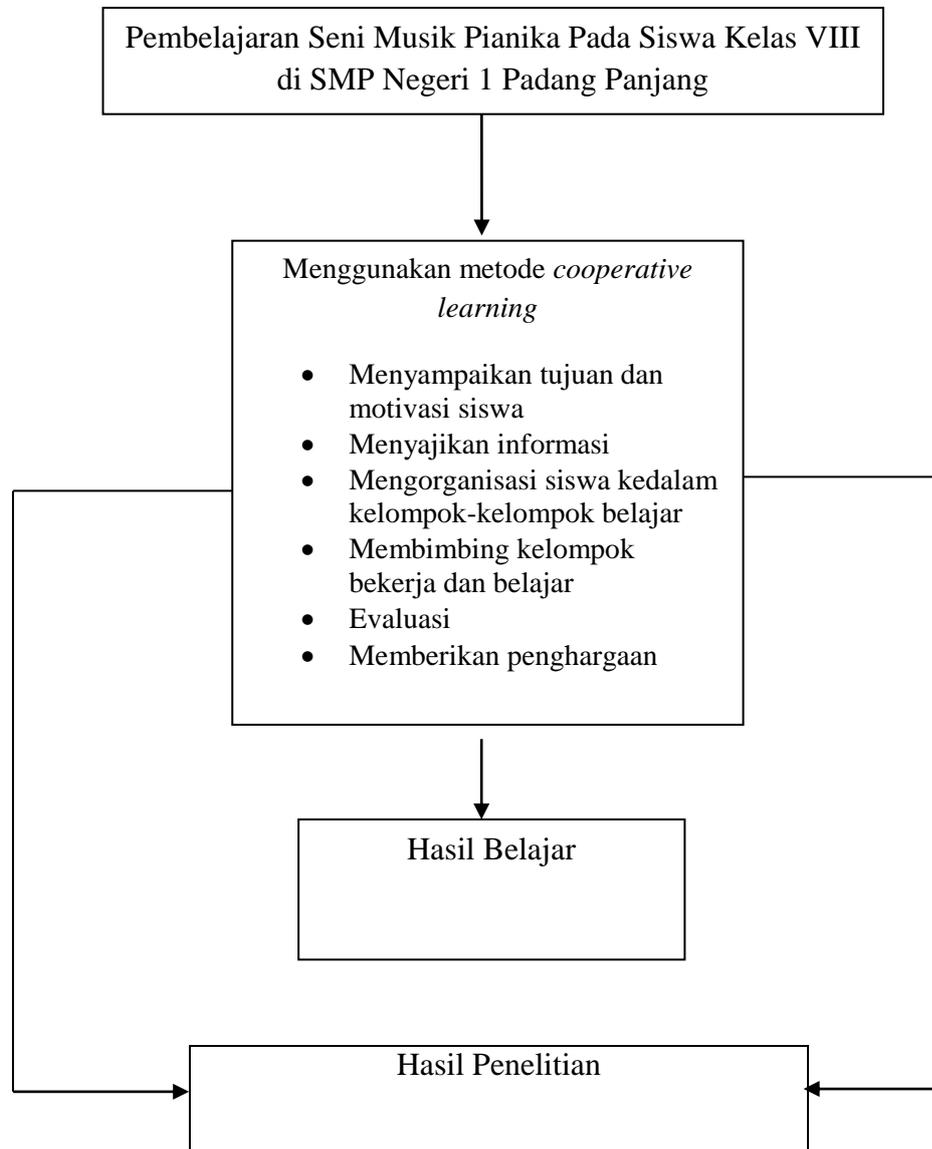
budaya dikelas X SMA Negeri 3 Kota Solok. Hasil penelitian yang diraih pada penelitian ini dapat menjelaskan bahwa dengan mengganti metode pelajaran konvensional pada pelajaran seni musik dari ceramah, tanya jawab, diskusi dan sebagainya ke saat proses pembelajaran berlangsung. Dari perbedaan metode pembelajaran yang akan penulis teliti diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa seperti penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Selanjutnya, Husnul Assadiqi (2007), Minat siswa dalam Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 8 Sungai Penuh, ia menyimpulkan bahwa adanya faktor lingkungan yang tidak memberikan kesempatan secara positif untuk tumbuhnya minat siswa terhadap musik, telah ikut memberi sumbangan pembentukan sikap siswa tidak berminat pada pelajaran musik disekolah.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran ensambel pianika membutuhkan perencanaan yang maksimal, di antaranya perencanaan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam keterampilan ensambel pianika adalah metode *cooperative learning*. Metode *cooperative learning* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media tersebut terhadap pembelajaran ensambel pianika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang ditinjau dari indikator yang telah diberikan. Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ditinjau dari pembelajaran ensambel pianika yang telah dilaksanakan di SMP N 1 Padang Panjang pada kelas VIII F melalui *Cooperative Learning* sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain ensambel pianika. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur mulai dari memotivasi siswa, membagi siswa dalam kelompok kecil, menjelaskan tentang unsur-unsur ensambel, mencontohkan kepada siswa, memfasilitasi latihan tiap kelompok, mengadakan evaluasi dan memberikan reward merupakan tahapan yang dapat merangsang siswa untuk cepat memahami ensambel dan unsurnya serta mendorong semangat dan minat siswa dalam bermain pianika sehingga menghasilkan siswa yang berkompeten dalam bermain ensambel pianika. Begitu juga dalam hal keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Kepada guru yang mengajarkan praktek ensambel pianika disekolah jenjang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan disarankan agar merancang pembelajaran secara terstruktur dengan :

1. Memulai pembelajaran praktek ensambel pianika dari penanaman konsep dasar musik
2. Memberikan contoh langsung yang kongkret dan terjangkau oleh peserta didik tentang lagu yang dipelajari.

3. Membiasakan peserta didik untuk tidak hanya tahu tentang lagu, tetapi memahami dan memperhatikan unsur-unsur dalam ensambel.
4. Membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dalam belajar selalu didasari dengan rencana yang matang, dilaksanakan dengan baik, diamati dengan seksama, dan direfleksikan untuk dapat menindaklanjuti pertemuan berikutnya.